BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa yang secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten dimana berbatasan dengan Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut, Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah Barat, Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut, serta di bagian Selatan dibatasi oleh Lautan Indonesia. Berdasarkan Statistik Kepariwisataan DIY tahun 2017, Yogyakarta disamping dikenal sebagai sebutan kota perjuangan, pusat kebudayaan dan pusat pendidikan juga dikenal dengan kekayaan pesona alam dan budayanya. Hingga sekarang Yogyakarta masih tetap merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal di Indonesia dan Mancanegara [1]. Tidak bisa dipungkiri bahwa keindahan dan keaslian seni budaya yang masih terdapat di dalam lingkungan istana raja dan di daerah sekitarnya masih terjaga. Peninggalan-peninggalan sejarah ini sampai sekarang masih terlihat serta berkembang pada kehidupan kesenian lainnya di masyarakat Yogyakarta seperti candi-candi, istana Sultan dan tempat lainnya yang masih dapat disaksikan terpahat di monumen-monumen. Tidak hanya itu, bentuk arsitektur rumah penduduk (rumah Joglo), kendaraan andhong/dokar yang masih banyak terdapat di Yogyakarta memperkuat kesan bahwa Yogyakarta sebagai daerah yang memiliki nilai-nilai budaya tradisional yang menarik. Selain kesenian budayanya, Yogkarta pun terkenal dengan kekayaan pesona alamnya. Kondisi topografi di Yogyakarta beraneka ragam, mulai dari bentuk dataran, lereng pegunungan serta daerah pantai. Masyarakat Yogyakarta mempunyai kepedulian yang cukup kuat dalam menjaga kelestarian alam dan budayanya sehingga akhirnya provinsi ini memiliki daya tarik tersendiri dalam hal pariwisata.

Menurut Salah Wahab dalam bukunya "*Tourism Management*" pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti

industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri [2]. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan tranportasi umum publik. Dan dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata atau pun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, yang menyatakan bahwa pemerintah pusat memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal demi keberlangsungan daerahnya [3], [4]. Setiap pemerintah daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan PAD yang menjadi tolak ukur keberhasilan daerah dalam mengelola rumah tangga daerahnya. Pengelolaan sumber PAD yang sudah ada perlu ditingkatkan dan daerah juga harus selalu kreatif dan inovatif dalam mencari serta mengembangkan potensi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang lain, sehingga dengan semakin banyak sumber-sumber PAD yang dimiliki, maka daerah akan banyak memiliki sumber pendapatan yang akan dipergunakan dalam membangun daerahnya [5].

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam pemodelan Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata di Yogyakarta?

2. Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan analisis Regresi Data Panel dengan Pendekatan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam pemodelan Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata di Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata di Yogyakarta.

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak memiliki pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dengan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui model terbaik yang diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam pemodelan Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata di Yogyakarta, dan setelah itu dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Yogyakarta tahun 2010-2018.
3. Analisis statistika yang digunakan adalah Regresi Data Panel.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperdalam pengetahuan dan ilmu statistika, khususnya Analisis Regresi Data Panel.
2. Dapat memberikan referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan objek ataupun metode serupa.

3. Dapat memberi informasi tambahan bagi pihak Dinas Pariwisata mengenai faktor yang dapat berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sub Sektor Pariwisata.